

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GMIM BUHA

Doani N Jawak¹, Roos M.S Tuerah², Maxie A.J Liando³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: doanijawak@gmail.ac.id, roostuerah@unima.ac.id, maxieliando@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa Kelas V di SD GMIM Buha Manado melanggar kedisiplinan belajar. Siswa dan wali kelas V SD GMIM Buha Manado adalah subjek penelitian jenis studi kasus kualitatif. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Uji kredibilitas dengan triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data; teknik analisis yang digunakan termasuk pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas V SD GMIM Buha Manado terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan belajar, seperti tidak memperhatikan pelajaran, membuat suara gaduh, keluar kelas tanpa izin, mengganggu siswa lain, dan membaca materi lain selama pelajaran. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar yaitu guru lebih banyak berbicara tentang topik-topik yang tidak terkait dengan kurikulum, siswa lebih suka berbagi pengalaman, merencanakan permainan dengan teman, atau mendiskusikan mainan baru, guru menghabiskan terlalu banyak waktu menulis di papan tulis ketika menjelaskan kurikulum, siswa yang lupa meminjam perlengkapan sekolah dari siswa lain, guru terlalu sibuk mengoreksi pekerjaan siswa dan, siswa yang melanggar peraturan tetapi tidak menerima hukuman atau teguran. siswa yang mengulangi pelanggaran yang sama meskipun sudah ditegur. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa antara lain; bertindak sebagai pendidik, menyiapkan materi pembelajaran dan administrasi, tiba di sekolah sepuluh menit lebih awal, mengawasi kondisi kelas 9K, termasuk kebersihan, kesehatan, disiplin, kerapian, keamanan, ketertiban, keteduhan, kekeluargaan, dan membantu penegakan aturan siswa. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar salah satunya yaitu siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar, Dalam Proses Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine how fifth grade students at GMIM Buha Manado Elementary School violate learning discipline. Students and homeroom teachers of grade V at GMIM Buha Manado Elementary School were the subjects of a qualitative case study. The researcher used observation, interviews, and documentation to collect data. A credibility test with method triangulation was used to test the validity of the data; the analysis techniques used included data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that in grade V of GMIM Buha Manado Elementary School there were several violations of learning discipline, such as not paying attention to lessons, making noise, leaving the classroom without permission, disturbing other students, and reading other materials during lessons. Factors causing violations of learning discipline were teachers talking more about topics unrelated to the curriculum, students preferring to share experiences, planning games with friends, or discussing new toys, teachers spending too much time writing on the board when explaining the curriculum, students forgetting to borrow school supplies from other students, teachers being too busy correcting students' work, and students who violated the rules but did not receive punishment or reprimand. students who repeated the same violation even though they had been reprimanded. Teachers' efforts in instilling student learning discipline include; acting as educators, preparing learning materials and administration, arriving at school ten minutes early, supervising the condition of class 9K, including cleanliness, health, discipline, neatness, security, order, shade, family, and helping to enforce student rules. One of the obstacles in instilling learning discipline is that students repeat the same violations even though they have been reminded

Keywords: Learning Discipline, In The Learning Process

PENDAHULUAN

Menurut Sujana (2019), Berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai budaya bangsa, pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan yang dimaksudkan untuk mewujudkan potensi manusia di masa depan. Tuerah, R. M. (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri. Tidak diragukan lagi, pendidikan harus mencakup pemahaman dasar serta pemahaman tentang sifat bangsa yang dimaksud. Dalam Tata Tertib Kelas SD GMIM Buha Manado, ada sejumlah pedoman yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Pedoman tersebut meliputi: (1) menjaga toilet dan halaman sekolah tetap bersih; (2) menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku; (3) berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas, perpustakaan, dan sekolah yang damai; dan (4) membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan dengan siswa kelas V SD GMIM Buha Manado, ditemukan beberapa masalah perilaku. Masalah yang dialami siswa antara lain (1) terlambat masuk sekolah, (2) tidak membawa perlengkapan sekolah dan buku pelajaran, (3) terlambat mengerjakan tugas, (4) tidak mengindahkan arahan, (5) membuang sampah sembarangan, dan (6) berpakaian tidak rapi.

Penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang kedisiplinan belajar siswa SD setelah melihat sendiri pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini, "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses

Pembelajaran Kelas V SD GMIM Buha Manado", mencoba mengangkat penelitian ini sebagai akademisi yang mengamati perkembangan pendidikan anak."

METODE

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif pada data bukan angka mengumpulkan dan menganalisis data naratif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan dan analisis terhadap fenomena, kejadian, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Bersifat induktif, penelitian kualitatif membiarkan masalah muncul atau diinterpretasikan dari data. Di SD GMIM Buha Manado, peneliti akan menyelidiki masalah kedisiplinan siswa kelas V dan penanaman kedisiplinan belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:88) yaitu hal, objek, atau orang yang menjadi tempat ditemukannya data variabel penelitian merupakan topik penelitian. Pertimbangan yang krusial adalah posisi subjek penelitian. Maka dari itu, topik harus ditetapkan sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Sebanyak sepuluh siswa kelas lima dan seorang guru dari SD GMIM Buha Manado berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau angket. Sumber data primer dan sekunder juga dapat digunakan (Moh. Nazir, 2005:174).

Observasi partisipan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data. Dengan

demikian, data yang terkumpul lebih tajam, lebih komprehensif, dan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap setiap kegiatan. Observasi tentang disiplin belajar dan teknik-tekniknya ini dilakukan di SD GMIM Buha Manado. Wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur merupakan beberapa bentuk wawancara yang dibahas oleh Esterberg (Sugiyono, 2012:72). Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara jenis ini menggunakan format wawancara yang lebih fleksibel dan mendalam dibandingkan dengan wawancara terorganisasi. Dengan mendorong responden untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka, wawancara semi terstruktur bertujuan untuk membahas masalah dengan lebih jujur. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2012:82). Sumber informasi dapat berupa karya, gambar, atau tulisan seseorang. Sumber informasi dapat dibagi menjadi dua kategori: resmi dan tidak resmi, menurut Sukardi (2003:81). Dengan menggunakan informasi ini, pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian dapat diperluas.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar di Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, kelas V memiliki beberapa pelanggaran disiplin belajar. Selama pelajaran berlangsung, salah satu pelanggaran berikut terjadi: (a) tidak memperhatikan; (b) membuat kegaduhan; (c) mengganggu siswa lain; (d) bergerak di dalam kelas; (e) membaca bahan yang berbeda; (f) memakai sepatu yang bukan hitam; dan (g) melepas sepatu selama pelajaran. Menurut Zainal Aqib (2011:117), temuan-temuan ini mendukung sejumlah masalah disiplin yang mungkin timbul di dalam

kelas atau sekolah, seperti (a) membuat kegaduhan, (b) mengganggu siswa lain, (c) membuat kekacauan, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca bahan lain, dan (f) terlibat dalam kegiatan lain. Para peneliti mengumpulkan data tentang kedisiplinan belajar siswa berdasarkan fakta-fakta yang disebutkan sebelumnya. Mereka meneliti enam aspek kedisiplinan belajar siswa yang termasuk dalam peraturan sekolah. Dari keenam elemen tersebut, yang pertama dan paling penting adalah sebagai berikut: hak siswa, pakaian dan seragam, tugas siswa selama kelas, dan larangan siswa selama kelas. Aspek ini termasuk taat kepada pendidik, memperhatikan pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, dan menghindari gangguan. Dari lima belas siswa di kelas V, sebagian besar mematuhi aturan kelas, tetapi sebagian lagi melanggarnya.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Pelanggaran disebabkan oleh faktor-faktor berikut: (a) guru lebih banyak berbicara tentang topik-topik yang tidak terkait dengan kurikulum; (b) siswa lebih suka berbagi pengalaman, merencanakan permainan dengan teman, atau mendiskusikan mainan baru; (c) guru menghabiskan terlalu banyak waktu menulis di papan tulis ketika menjelaskan kurikulum; (d) siswa yang lupa meminjam perlengkapan sekolah dari siswa lain; (e) guru terlalu sibuk mengoreksi pekerjaan siswa; dan (f) siswa yang melanggar peraturan tetapi tidak menerima hukuman atau teguran. Hal ini sesuai dengan pandangan Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1997:191) bahwa sejumlah faktor dapat menyebabkan masalah yang menghambat kemampuan siswa untuk belajar. Kesulitan guru, masalah siswa, dan masalah lingkungan adalah tiga kategori besar yang termasuk dalam

masalah ini. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik mengambil berbagai pendekatan untuk membantu siswa mengembangkan pendekatan yang disiplin terhadap pembelajaran.

3. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Beberapa upaya ini termasuk datang lima menit sebelum pelajaran, Bersihkan papan tulis, siapkan alat bantu dan materi pembelajaran, dan buang sampah. Hal ini sejalan dengan pandangan Lou Anne Johnson (2009:171), yang mencantumkan sejumlah ciri strategi disiplin belajar yang berhasil, termasuk menjadi teladan perilaku yang diinginkan pendidik dari siswanya. Saat mengajar, guru juga berperilaku sesuai dengan aturan mereka. Hal ini meliputi: (1) bertindak sebagai pendidik; (2) menyiapkan materi pembelajaran dan administrasi; (3) tiba di sekolah sepuluh menit lebih awal; (4) mengawasi kondisi kelas 9K, termasuk kebersihan, kesehatan, disiplin, kerapian, keamanan, ketertiban, keteduhan, kekeluargaan, dan membantu penegakan aturan siswa.

4. Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Menurut Kohlburg (Rita Eka Izzaty, et al., 2008:110), siswa berada pada level konvensional, di mana mereka mematuhi standar internal dan eksternal. Akibatnya, siswa acuh tak acuh terhadap konsekuensi langsung, dan kedua, mereka tidak menyadari pentingnya belajar, itulah sebabnya perlu untuk mengingatkan mereka untuk terus belajar untuk mencapai tujuan mereka, siswa lebih suka bermain daripada belajar ketika perkembangan mereka masih dalam tahap bermain. Selain itu, siswa tidak dapat membedakan apakah belajar atau bermain adalah aktivitas yang lebih penting. .Rita Eka Izzaty dkk. (2008:114)

menyatakan bahwa kegiatan kelompok yang mengajak siswa ke tempat-tempat baru menyenangkan dan populer di kalangan anak usia sekolah. Ketiga, saat mengerjakan tugas, siswa kurang berkonsentrasi. Alih-alih mengerjakan pekerjaan rumah, anak-anak berbicara tentang topik-topik yang tidak terkait dengan pelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendapat Maman Rachman (1997:198) bahwa salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan adalah kebosanan di kelas. Karena tugas yang diberikan terlalu monoton dan repetitif, para siswa bingung apa yang harus dilakukan. konsekuensi. Guru sering menghukum siswa. Siswa diminta untuk membuang sampah adalah hukuman yang paling umum. Meskipun demikian, siswa tertentu dihukum karena belajar sendiri di luar kelas. jika siswa mengulanginya, hukuman akan tetap diberikan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2005:91) bahwa peraturan yang digunakan untuk mengarahkan perilaku harus konsisten, termasuk cara mereka diajarkan dan dipaksakan, hukuman untuk mereka yang tidak mengikuti standar, dan penghargaan untuk mereka yang mengikuti. Selain itu, menurut Liando, M. A. (2019) Faktor komunikasi interpersonal dan kepercayaan guru keduanya memengaruhi produktivitas guru sekolah dasar pada saat yang sama. Produktivitas guru akan sangat terpengaruh oleh kontribusi yang begitu besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya oleh sekolah, dan khususnya oleh instruktur kelas, untuk menanamkan disiplin belajar, ada sejumlah hambatan yang menghalangi guru untuk melakukannya. Siswa yang menerima teguran akan terlebih dahulu mengikuti aturan. Tetapi kemudian mereka akan melakukannya lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin meliputi: (1) membuat kegaduhan; (2) mengganggu siswa lain dan bergerak-gerak selama kelas; (3) meninggalkan kelas tanpa izin dan membaca materi yang tidak terkait; dan (4) memakai sepatu selain hitam dan melepasnya selama kelas.
2. Pelanggaran disebabkan oleh faktor-faktor berikut: (1) guru membahas topik yang tidak terkait dengan pelajaran; (2) guru fokus menulis di papan tulis saat menjelaskan materi pelajaran; (3) guru disibukkan dengan mengoreksi pekerjaan kelas; dan (4) beberapa siswa melanggar tetapi tidak menerima teguran atau hukuman.
3. Guru menggunakan strategi berikut untuk membantu siswa mengembangkan disiplin belajar: (1) menjadi teladan perilaku, (2) mematuhi peraturan, (3) memberikan bimbingan dan peringatan kepada siswa yang tidak patuh, dan (4) menghukum atau memermalukan siswa yang tidak mengikuti peraturan.
4. Guru masih kesulitan untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswanya, terbukti dari hal-hal berikut: (1) guru lain tidak mengikuti contoh yang diberikan, (2) siswa masih saja melakukan kesalahan yang sama meskipun sudah diingatkan, dan (3) siswa tidak menghiraukan konsekuensi atau hukuman yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi. (2013). *Upaya Peningkatan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Sistem Koloid di SMAN 5 Suarakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Mujid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, U. S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Suarabaya: Prenada Media Group.